

PENGARUH KOMPRES HANGAT TERHADAP INTENSITAS NYERI PERSALINAN KALA I FASE AKTIF DI RSUD WALED

Pramesti Ika¹, Nuraeni²

Ika.Pramesti12.ip@gmail.com , nuraeni.kurniadi@gmail.com

Program Studi D-III Kebidanan Akbid Graha Husada Cirebon

ABSTRAK

Nyeri Persalinan merupakan keadaan yang menimbulkan masalah kecemasan dan rasa khawatir pada saat proses persalinan. Kompres Hangat merupakan suatu metode alternatif secara non farmakologis guna mengurangi nyeri persalinan pada wanita inpartu kala I fase aktif dalam persalinan normal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh kompres hangat terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif di RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2023.

Desain penelitian menggunakan metode penelitian *pra eksperimen* dengan *one group* dan *pretest* dan *posttest design* dengan populasi dan sampel diambil dari 20 responden. Waktu penelitian dari April-Juni tahun 2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling*. Tempat penelitian dilakukan di RSUD Waled Kabupaten Cirebon. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuisioner, alat ukur yang digunakan adalah Lembar Observasi Perilaku dengan Skala Ukur Bourbanis. Pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan Univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat dengan Uji Paired Sample T-Test.

Hasil penelitian didapatkan intensitas nyeri persalinan sebelum pemberian kompres hangat pada 20 ibu bersalin yaitu nyeri sedang sebanyak 10 orang (50%), nyeri berat 10 orang (50%) dan intensitas nyeri persalinan sesudah pemberian kompres hangat yaitu nyeri ringan sebanyak 10 orang (50%), nyeri sedang 10 orang (50%). Berdasarkan hasil analisis *Paired Sample T-test* didapatkan hasil P.Value 0,001.

Pada penelitian ini terdapat pengaruh kompres hangat dengan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif di RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2023. Diharapkan bagi petugas kesehatan dapat memberikan metode alternatif non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri pada persalinan kala I fase aktif.

Kata Kunci : Nyeri Persalinan, Kompres Hangat, Ibu Bersalin Kala I

PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung selama 18 jam produk konsepsi dikeluarkan sebagai akibat kontraksi teratur, progresif, sering dan kuat yang nampaknya tidak saling berhubungan bekerja dalam keharmonisan untuk melahirkan bayi (Siwi, 2021).

Pada proses kala I, nyeri timbul akibat terdapat dilatasi serviks serta segmen uterus bagian bawah, serta distensi lanjut, peregangan, serta trauma pada serat otot, ligamen yang menyokong pada stuktur tersebut. Proses dorongan pada persalinan kala I ditransmisikan torokal bawah tumbal ke ganglia pangkal syaraf posterior. Nyeri bisa meluas pada area pelvik ke umbilicus, paha atas serta pada area midsakral. Rasa nyeri yang dirasakan saat kontraksi yang berhubungan dengan derajat serta kelancaran dilatasi serviks serta segmen uterus bawah, dimana pada saat proses persalinan dapat mencapai perkembangan, meningkatnya intensitas setiap kontraksi, mendapatkan intensitas rasa nyeri yang lebih luas (Nufra, 2019).

Nyeri pada saat persalinan dapat mempengaruhi kenaikan denyut jantung, sistem pernapasan, kenaikan tekanan darah dan juga menimbulkan cemas stress sehingga menghambat pengeluaran hormon oksitosin yang berakibat kontraksi tidak adekuat dan terganggunya dilatasi serviks (Moonti, 2022). Nyeri menghadapi persalinan yang tidak terkontrol dapat mengakibatkan dampak buruk bagi ibu dan janin. Nyeri yang berlebihan meningkatkan rasa takut dan cemas pada ibu hamil sehingga terjadi peningkatan sekresi katekolamin. Katekolamin menyebabkan ketegangan otot panggul yang mengakibatkan resistensi menjelang persalinan (Siswi Utami, 2020).

Nyeri adalah hal yang lumrah dalam persalinan. Tetapi apabila tidak diatasi dengan baik akan menimbulkan masalah lain yaitu meningkatnya kecemasan atau rasa khawatir yang mengakibatkan terjadinya *vasokonstriksi* dan menyebabkan aliran darah dari ibu ke janin

menurun. Sehingga dapat terjadi penurunan sirkulasi darah dan oksigen ke uterus, penurunan sirkulasi uteroplasenta, pengurangan aliran darah dan oksigen ke uterus serta timbulnya iskemia uterus yang membuat impuls nyeri bertambah banyak (Juniartati E, 2018).

Upaya untuk menurunkan nyeri pada persalinan dapat dilakukan baik secara farmakologi dan nonfarmakologi. Cara menghilangkan sakit persalinan secara farmakologi adalah dengan pemberian analgetik atau obat penghilang rasa sakit, suntikan epidural, blok saraf perineal dan pudenda, menggunakan mesin Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS) untuk merangsang tubuh memproduksi senyawa penghilang rasa sakit. Secara non farmakologis penatalaksanaanya antara lain dengan menghadirkan pendamping persalinan, perubahan posisi dan pergerakan, sentuhan, massage, hipnotis, kompres hangat dan dingin, berendam air hangat, terapi akupuntur, visualisasi dan pemusatan perhatian dan musik (Trirestuti, 2018). Metode non farmakologi lebih murah dibandingkan metode farmakologi. Metode non farmakologi lebih simple, efektif dan tanpa efek yang merugikan dan dapat meningkatkan kepuasan selama persalinan, karena ibu dapat mengontrol perasaan dan kekuatannya (Juniartati E, 2018)

Kompres hangat merupakan suatu metode alternatif secara non farmakologis guna mengurangi nyeri persalinan pada wanita inpartu kala I fase aktif dalam persalinan normal. Pelaksanaanya dapat dilakukan dengan menggunakan kantong karet yang diisi dengan air hangat dengan suhu 36° -40°C kemudian menempatkan kompres hangat pada punggung bagian bawah ibu dengan posisi miring kiri. Pemberian kompres hangat ini dapat dilakukan selama waktu 20 -30 menit (Marlina, 2018).

Penelitian (Griselli Saragih, Ermala Sari, 2017) dengan judul penelitian “Pengurangan nyeri persalinan kala 1 fase aktif di Klinik Sulastri Jl. Lau Dendang Medan”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dilihat dari sebagian ibu bersalin inpartu di klinik Sulastri Medan didapatkan hasil 22 responden yang merasakan nyeri sebelum

dilakukan terapi kompres hangat, diperoleh bahwa pasien yang mengalami rasa nyeri sedang sebelum dilakukan penerapan terapi kompres hangat sebanyak 7 responden (32%), serta yang mengalami nyeri berat 10 responden (45%), nyeri sangat berat sebanyak 5 responden (23%). Namun setelah diberikan penerapan kompres hangat hangat terdapat 3 responden (14%) yang menunjukkan perubahan menjadi nyeri ringan, serta 11 orang responden (50%) nyeri sedang, dan 8 responden (37%) menjadi nyeri berat. Dari uji *Statistik Paired Sample* didapatkan hasil dengan rata-rata sebelum dilakukan pemberian teknik kompres hangat yaitu 6,3 dengan standar deviasi 1,386 serta setelah dilakukan pemberian teknik kompres hangat dengan nilai rata-rata menjadi 4,8 dengan standar deviasi 1,688. Dari penjelasan ini mengungkapkan bahwa nilai rata-rata nyeri pada responden setelah dilakukan pemberian kompres hangat lebih kecil dari pada nilai rata-rata sebelum pemberian terapi sehingga bisa dijelaskan bahwa teknik kompres hangat ini ada pengaruh terhadap pengurangan nyeri persalinan nyeri persalinan kala 1 fase aktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pra eksperimen* dengan *one gruoup* dan *pretest* dan *posttest design*. Dengan menggunakan kelompok intervensi yang diberikan kompres hangat setelah dilakukannya *pretest* kemudian penilaian hasil dengan *posttest*. Populasi dalam peneliti kali yaitu seluruh ibu bersalin kala I fase aktif di RSUD Waled Kabupaten Cirebon bulan April – Juni 2023.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut peneliti mengambil sampel yaitu 20 ibu bersalin kala I fase aktif di RSUD Waled Kabupaten Cirebon dari bulan April – Juni 2023.

Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling*. *Accidental Sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu responden yang ditemukan peneliti saat itu juga dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti (Sugiono, 2011). Di dalam desain penelitian ini dengan menggunakan kelompok intervensi yang diberikan kompres hangat setelah dilakukannya

pretest kemudian penilaian hasil dengan *posttest*.

Analisa data yang dilakukan penelitian ini adalah analisa univariat dengan karakteristik setiap data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan analisa bivariat dengan menggunakan *paired sample t-test* dengan syarat data terdistribusi normal dengan uji normalitas Shapiro-Wilk.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari bulan April- Juni 2023 di RSUD Waled Kabupaten Cirebon mengenai Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2023 dengan jumlah 20 responden yang telah mengisi kuisioner secara langsung kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

a. Karakteristik Responden Ibu Bersalin Berdasarkan Usia

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Ibu Bersalin Berdasarkan Usia Di RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2023

No.	Usia	Frekuensi	Presentase%
1	20-35	17	85%
2	>35	3	15%
Total		20	100%

Dari tabel 1. karakteristik usia menunjukkan bahwa mayoritas dari responden ibu bersalin, dari usia 20-35 tahun sebanyak 17 responden (85%), >35 tahun 3 responden (15%).

b. Karakteristik Responden Ibu Bersalin Berdasarkan Paritas

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Ibu Bersalin Berdasarkan Paritas Di RSUD Kabupaten Cirebon Tahun 2023

No	Paritas	Frekuensi	Presentase%
1	Primigravida	7	35%

2	Multigravida	13	65%
Total		20	100%

Dari tabel 2. Karakteristik Paritas menunjukkan bahwa mayoritas dari responden ibu bersalin sebanyak 13 orang (65%) multigravida, 7 orang (35%) primigravida.

c. Distribusi Frekuensi Responden Ibu Bersalin Berdasarkan Intensitas Nyeri Persalinan Sebelum Dikompres Hangat

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Ibu Bersalin Berdasarkan Nyeri Persalinan Sebelum Dikompres Hangat di RSUD Waled Tahun 2023

Tingkat Nyeri	Frekuensi	Presentase%
1-3 (Nyeri Ringan)	0	0 %
4-6 (Nyeri Sedang)	10	50 %
7-9 (Nyeri Berat)	10	50 %
10 (Nyeri Sangat Berat)	0	0 %
Total	20	100 %

Berdasarkan tabel 3. distribusi frekuensi intensitas nyeri persalinan sebelum pemberian kompres hangat pada 20 ibu bersalin yaitu nyeri sedang sebanyak 10 orang (50%), nyeri berat 10 orang (50%).

d. Distribusi Frekuensi Responden Ibu Bersalin Berdasarkan Intensitas Nyeri Persalinan Sesudah Dikompres Hangat

Tabel 4.

Ditribusi Frekuensi Ibu Bersalin Berdasarkan Nyeri Persalinan Sesudah Dikompres Hangat di RSUD Waled Tahun 2023

Tingkat Nyeri	Frekuensi	Presentase
1-3 (Nyeri Ringan)	10	50 %
4-6 (Nyeri Sedang)	10	50%
7-9 (Nyeri Berat)	0	0 %

10 (Nyeri Sangat Berat)	0	0 %
Total	20	100

Pada tabel 4. dapat dilihat distribusi frekuensi intensitas nyeri persalinan sesudah pemberian kompres hangat pada 20 ibu bersalin yaitu nyeri ringan sebanyak 10 orang (50%), nyeri sedang 10 orang (50%).

e. Uji Paired Sample T-Test

Tabel 5. Uji Paired Sample T-Test

No	Kelompok	Mean	Sd	Min	Max	p-value
1	Pretest	6.50	1.762	4	9	0,001
2	Posttest	4.35	1.899	2	7	

Tabel 5. menunjukkan bahwa dapat diketahui mean pada kelompok *pretest* adalah 6.50 dan pada kelompok *posttest* diperoleh 4.35, sehingga mengalami penurunan 2.15.

PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan paritas

Berdasarkan karakteristik berdasarkan usia dapat diketahui 20 ibu bersalin berdasarkan usia didapatkan hasil 20-35 tahun sebanyak 17 responden (85%), dan >35 tahun sebanyak 3 responden (15%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Afritayeni (2017) pada hasil penelitiannya mayoritas responden memiliki usia 20-35 tahun juga menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan intensitas nyeri persalinan . hal ini dapat terjadi karena usia ibu bersalin berada pada rentang usia yang matang dan sehat untuk hamil dan melahirkan. Usia sangat menentukan suatu kesehatan ibu, ibu dikatakan beresiko tinggi apabila ibu hamil berusia dibawah 20 tahun dan di atas 35 tahun. Hasil penelitian dari Adam dan Umboh (2015) juga Afritayeni (2017) menyatakan adanya hubungan antara usia dengan intensitas nyeri persalinan kala I, bahwa ibu bersalin yang berusia <20 tahun dan >35 tahun memiliki peluang 22.667

beresiko mengalami nyeri persalinan berat dibandingkan ibu bersalin 20-35 tahun.

Berdasarkan karakteristik berdasarkan paritas dapat diketahui karakteristik gravida menunjukkan bahwa mayoritas dari responden ibu bersalin sebanyak 13 orang (65%) multigravida, sedangkan 7 orang (35%) primigravida.

Menurut Adam dan Umbah (2015) pada paritas ibu yang primipara intensitas kontraksi uterus lebih kuat dibandingkan pada ibu yang multipara dan ibu multipara memiliki pengalaman persalinan sebelumnya akan lebih mudah beradaptasi dengan nyeri dibandingkan dengan ibu yang belum pernah memiliki pengalaman dalam hal ini ibu primipara. Seorang ibu yang pernah mengalami persalinan akan mengerti tentang bagaimana rasa nyeri yang akan dirasakan saat persalinan. sedangkan pada ibu yang belum pernah melahirkan tidak mengetahui bagaimana rasa nyeri yang akan dirasakan untuk pertama kali dalam proses persalinan.

b. Pengaruh Kompres hangat terhadap intensitas nyeri persalinan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan Paired Sample T-test bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian kompres hangat terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif. Hal ini didapatkan dari nilai (p value 0,001) karena p value yang didapatkan lebih kecil dari 0,05. Sedangkan Paired Sample T-test yang didapatkan dalam penelitian ini sebesar 0,001 sehingga penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian kompres hangat dengan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif di RSUD Waled Kabupaten Cirebon Tahun 2023.

Hasil penelitian ini didukung oleh Nufra dan Azimar (2019) tentang Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Rasa Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Bidan Praktek Mandiri Yulia Fonna Skm Desa Lipah Rayeuk Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen Tahun 2019 dengan nilai rata-rata intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif sebelum diberi kompres hangat yaitu 8,2, sedangkan nilai rata-rata intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif setelah diberi kompres

hangat yaitu 6,2 dengan nilai p value $(0,001) < \alpha (0,05)$.

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang dilakukan terdapat 20 ibu bersalin kala I fase aktif, didapatkan intensitas nyeri persalinan sebelum pemberian kompres hangat yaitu nyeri sedang sebanyak 10 orang (50%) dan nyeri berat 10 orang (50%). Sedangkan intensitas nyeri persalinan sesudah pemberian kompres hangat yaitu nyeri ringan sebanyak 10 orang (50%) dan nyeri sedang 10 orang (50%).

SIMPULAN

- Mayoritas karakteristik responden berdasarkan umur ibu bersalin, dari usia 20-35 tahun sebanyak 17 responden (85%),
- Mayoritas karakteristik responden berdasarkan paritas ibu bersalin sebanyak 13 orang (65%) multigravida.
- Rata-rata intensitas nyeri persalinan sebelum kompres hangat pada 20 ibu bersalin kala I fase aktif yaitu nyeri sedang sebanyak 10 orang (50%), nyeri berat 10 orang (50%).
- Rata-rata intensitas nyeri persalinan sesudah kompres hangat pada 20 ibu bersalin kala I fase aktif menurun yaitu nyeri ringan 10 orang (50%), nyeri sedang 10 orang (50%).

SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna dalam pengembangan ilmu-ilmu yang terkait ilmu kebidanan, tambahan wawasan, dan pengetahuan yang berkaitan dengan kompres hangat dalam menerapkan teori yang didapat selama proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2014). *Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Griselli Saragih, E. S. (2017). Pengurangan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif . *Jurnal Ilmiah Kebidanan IMELDA*, 3(2), 271-278.

Kurniarum, A. (2016). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pendekatan Praktis Edisi 3* . Jakarta: Salemba.

Rosyati, H. (2017). *Asuhan Kebidanan Persalinan*. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Saragih, R. (2017). Pengaruh Dukungan Suami dan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Terhadap Kala I Persalinan Spontan di Klinik Bersalin Swasta Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Tinggi Kota Binjai Tahun 2014. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 1 (1), 95-103.

Tjahya, A. (2017). Penilaian Nyeri. *Academia*, 133-136.

Yudianta, N. K. (2015). Assesment Nyeri. *Jurnal Kesehatan*, 42 (3).

ED, M. (2018). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Kecemasan dan Nyeri Selama Kala I Fase Aktif Persalinan. *Jurnal Ilmiah Bidan*, ;3(1):9-14.

Siswi Utami, F. &. (2020). Penatalaksanaan Nyeri Persalinan Normal. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram* 5, (2): 107-9.

Sugiyono, R. (2017). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Biru.
